



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

### HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

#### STUDI LITERATUR: ASUHAN KEPERAWATAN GASTROENTERITIS PADA ANAK DENGAN MASALAH HIPOVOLEMIA

**Andika Kriswantoro\*, Siti Munawaroh, Ririn Nasriati**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : andikax72@yahoo.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2021 Disetujui : Maret 2021 Dipublikasikan: April 2021

#### **Abstract**

*Gastroenteritis is a large amount of watery stool, which accounts for many disorders, including bacterial and viral infections, inflammatory bowel disease, malabsorption syndrome, and food allergies. Handling of gastroenteritis (acute diarrhea) in addition to utilizing pharmacotherapy techniques, there are also complementary therapies that can be used, namely with the addition of honey. Honey functions to treat gastroenteritis (acute diarrhea) because of its antibacterial effect and its nutrient dose which is lightly digested. Honey also helps in replacing body fluids lost due to gastroenteritis (acute diarrhea). The research that was carried out using literature study came from several journals with the contents of research on the effect of honey support as a complementary therapy for children under five with acute diarrhea problems. The results were that there was a vital change in honey support as a complementary therapy for children with acute diarrhea. So, together with the results of this study, it is hoped that medical personnel, especially nurses, can apply complementary honey therapy support for children with gastroenteritis (acute diarrhea) with regular and gradual problems in overcoming patients with hypovolemia problems. The author highly recommends the action of the first journal Honey Complementary Therapy to be applied to children with diarrhea because it has a major influence on increasing body fluids in children so that it can overcome fluid deficiency (hypovolemia) in children.*

**Keywords:** *gastroenteritis, children's diarrhea, honey*

#### **Abstrak**

*Gastroenteritis adalah suatu feses yang encer di dalam jumlah besar, yang terhitung terjadi terhadap banyak gangguan, terhitung infeksi bakteri dan virus, penyakit radang usus, sindroma malabsorpsi, dan alergi makanan. Penanganan gastroenteritis (diare akut) selain memanfaatkan teknik farmakoterapi terkandung terhitung terapi komplementer yang bisa digunakan yaitu bersama beri tambahan madu. Fungsi madu untuk mengatasi gastroenteritis (diare akut) sebab pengaruh antibakterinya dan takaran nutrisinya yang ringan dicerna. Madu terhitung menolong di dalam penggantian cairan tubuh yang hilang akibat gastroenteritis (diare akut). Penelitian yang dilakukan memanfaatkan belajar literature berasal dari beberapa jurnal bersamayang berisikan penelitian pengaruh dukungan madu sebagai terapi komplementer untuk anak balita bersama masalah diare akut, didapatkan hasil adanya pergantian yang vital di dalam dukungan madu sebagai terapi komplementer anak bersama masalah diare akut. Sehingga bersama adanya hasil penelitian ini di berharap tenaga medis khususnya perawat bisa mengaplikasikan dukungan terapi komplementer madu terhadap anak bersama masalah gastroenteritis (diare akut) bersama teratur dan bertahap didalam mengatasi pasien bersama masalah hipovolemia. Penulis sangat merekomendasikan tindakan Terapi Komplementer Madu jurnal pertama untuk diterapkan pada anak diare karena memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan cairan tubuh terhadap anak sehingga dapat mengatasi kekurangan cairan (hipovolemia) pada anak.*

**Kata Kunci:** *gastroenteritis, diare anak, madu*

**How to Cite:** Andika Kriswantoro, Siti Munawaroh, Ririn Nasriati (2021). Studi Literatur : Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Pada Anak dengan Masalah Hipovolemia. Penerbitan Artikel Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 5 (No. 1)

## PENDAHULUAN

Gastroenteritis secara luas yaitu menguraikan pasien yang mengalami pertumbuhan diare akut atau muntah. Istilah ini mengacu pada sistem inflamasi dalam lambung dan usus, meskipun lebih dari satu kasus tidak senantiasa demikian (Sodikin, 2011). Gastroenteritis merupakan penyebab pertama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Menurut *World Health Organisation* (WHO) gastroenteritis adalah penyakit terbesar kedua yang menyebabkan kematian terhadap anak. Sekitar 1,5 juta persoalan gastroenteritis ditemukan tiap tahunnya di dunia. Jumlah pasien gastroenteritis terhadap anak di Jawa Timur, insidensi nasional hasil survei morbiditas penyakit gastroenteritis pada tahun 2014 yakni sebesar 270/1.000 penduduk, maka diperkirakan kuantitas penderita gastroenteritis di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 sebanyak 6.897.463 orang. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016).

Gastroenteritis sering berlangsung pada balita dibandingkan orang dewasa. Penyebab utamanya gastroenteritis terhadap anak di negara berkembang adalah rotavirus, *Escherichia coli* enterotoksigenik, *Shigella*, dan *Cryptosporidium* (Kemenkes RI, 2011).

Peran perawat untuk mengatasi masalah hipovolemia pada anak yaitu memberikan asuhan keperawatan yang

komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kekurangan cairan pada anak dengan kriteria hasil adanya peningkatan cairan, mukosa bibir tidak pucat dengan keadaan normal. (Moorhead, Johnson, L. Mass, & Swanson, 2013). Intervensi Keperawatan Gastroenteritis pada Anak dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia yang meliputi : Hitung kebutuhan cairan, suhu dan turgor kulit, monitor intake dan output cairan.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat banyak diare akut (gastroenteritis) dengan kasus hipovolemia, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Gastroenteritis pada Anak dengan Masalah Hipovolemia”.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan studi literatur, yaitu riset yang dicoba bersumber pada karya ilmiah tertulis, dicantumkan hasil riset baik yang sudah atau belum diterbitkan (Embun, 2012).

Dalam studi literatur, peneliti mengambil masalah Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Pada Anak dengan Masalah Hipovolemia. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan riset literature.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari *literature review* tentang intervensi pada Gastroenteritis pada anak dengan masalah Hipovolemia telah

dikumpulkan dalam pencarian beberapa artikel dan jurnal. Pembahasan hasil penelitian dari sumber yang telah dikumpulkan sebagai berikut.

Dari kedua jurnal yang ditemukan oleh penulis didapatkan fakta bahwa madu sebagai terapi komplementer untuk anak diare akut (gastroenteritis). Pada jurnal pertama, berdasarkan penelitian: Rokhaidah dan Dwi Nurmaningsih, (2019) yang berjudul “Madu Sebagai Terapi Komplementer untuk Anak dengan Diare Akut” didapatkan hasil : Variabel independen adalah eksperimen pertolongan madu dan variabel dependen adalah frekuensi BAB dan karakteristik feses. Jumlah responden riset ini merupakan 26 anak bayi dengan diare kronis yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen mendapatkan terapi standar dari puskesmas ditambah dengan terapi madu selama 5 hari dengan dosis 5 cc madu dan diberikan 3 kali sehari pada pukul 07.00, 15.00, dan 21.00 WIB. Madu yang digunakan penelitian ini adalah madu murni dari pusat perlebahan Pramuka yang sudah terstandarisasi SNI. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan terapi standart dari puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Poli MTBS Puskesmas Cinere, Depok terhadap bulan Mei-Juli 2018. Peneliti menerapkan prinsip Kode Etik penelitian terhadap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini sudah memperoleh *Ethical*

*Apporoval* dari komisi Etik Penelitian Kesehatan UPN Veteran Jakarta. Analisis data bivariat menggunakan uji *T dependent*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir *informed consent*, form data identitas responden, form observasi frekuensi BAB, dan formulir observasi konsistensi feses dengan gambar skala feses Bristol.

Hasil rata-rata frekuensi BAB pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi sebesar 6,30, yaitu dari 7,92 turun menjadi 1,62. Hasil uji T diperoleh *p value* = 0,001 dengan 95%CI 5.04;7.57 yang artinya secara statistik adanya perbedaan yang signifikan antara frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi pada kelompok eksperimen. Dan hasil dari rata-rata frekuensi BAB pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat penurunan frekuensi BAB sebesar 3,69, yaitu 7,69 turun menjadi 4,00. Hasil uji T diperoleh *p value* = 0.001 dengan 95% CI 2.75;4.62 yang artinya secara statistik adanya perbedaan yang signifikan frekuensi BAB sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakri (2015), menjelaskan bahwa madu memiliki manfaat yang tinggi bagi dunia medis, madu sanggup menanggulangi berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroba. madu juga sanggup dipakai untuk menang-

gurangi diare dikarenakan pengaruh anti bakterinya dan persentase nutrisinya yang gampang di terima. kegunaan madu lain adalah menopang di dalam penggantian cairan tubuh yang hilang akibat diare, dalam cairan rehidrasi madu dapat menambah kalium serapan air tidak meningkatkan serapan natrium, hal ini membantu memperbaiki mukosa usus yang rusak, merangsang pertumbuhan jaringan baru. (Okkouei & Najari, 2013 hl 731-742).

Hasil penelitian Sharif dkk (2017) menunjukkan bahwa madu yang ditambahkan ke larutan oralit, dapat memperpendek masa diare akut pada anak, madu juga dapat mengendalikan berbagai jenis bakteri dan penyakit menular, penelitian juga dilakukan oleh Puspitayani dan Fatimah (2014), mengatakan madu mempunyai pH yang rendah hal tersebut mampu menghindar bakteri mikroorganisme yang ada di dalam usus dan lambung, membuktikannya dengan waktu 24 jam, penurunan frekuensi diare menjadi padat, selagi di evaluasi suasana anak balita biasanya jadi membaik.

Peneliti selanjutnya oleh Dian Puspita dan Listriana Fatimah (2014) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang” penelitian ini didapatkan hasil :

Penelitian dilakukan dari bulan April sampai Juni 2014. Penelitian semua balita usia 1 sampai 5 tahun, mengalami diare di Desa

Ngumpul, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang yaitu sebanyak 40 anak balita.

Penelitian menggunakan uji *statistic multivariat 2* variabel bersama dengan uji *Mann-Whitney U-Test* yang penguji hipotesis. Didapatkan eksperimen saat diberi madu frekuensi diare sebagian besar kilat (65%), tetapi terhadap group pengecekan (tidak diberi madu) menurunnya frekuensi diare sebagian besar lambat (40%). Hasil uji *U-Test* di atas, didapatkan hasil hitung  $\leq$  nilai signifikannya ( $0,032 \leq 0,05$ ), bersama dengan diambil kesimpulan  $H_1$  diterima yang berarti memiliki kandungan perbandingan lama penyusutan frekuensi diare kelompok memakai madu serta kelompok tidak memakai madu. Dengan kata lain, adanya akibat proteksi madu pada penyusutan frekuensi diare pada anak usia 1- 5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jawa Timur. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*.  
Sitasi pada 19 Februari 2018.
- Depkes RI Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Buku Saku Gizi. Kapankah Masalah Ini Berakhir*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Dermawan, Dede. (2012). *Proses Keperawatan; Penerapan Konsep &*

- kerangka Kerja/Deden Dermawan.*  
Yogyakarta : Gosyen Publisng.
- Herdman,T Hether (2015). *Diagnosis Keperawatan definisi dan klasifikasi 2015-2017 edisi 10.* Jakarta : EGC
- Indonesia. (2013). *KIE KKB Lini Lapangan Konsep, Rancangan Strategi, Media KIE Kreatif dan Evaluasi.* Jakarta: BKKBN.
- Isnaini, Nuril. (2013). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Praktik Kesehatan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak.* Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moorhead S, J. M. (2013). *Nursing Outcomes Classification (NOC) Edisi 5.* Moco Media.
- Narendra, (2010). *Pengukuran Antropometri pada Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak.* Available from :<http://www.kompas.coId>. Tanggal 18 November 2019.
- Ngastiyah. 2010. *Perawatan Anak Sakit.* Jakarta: EGC
- Oskouei, T.E., & Najafi, M. (2013). Traditional and modern uses of natural honey in human diseases: a review. *Iran J Basic Med Sci.* 16 (6), 731-742.
- Puspitayani, D., & Fatimah, L. (2014). Pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare anak balita di Desa Ngumpul, Jogorito, Jombang. *Jurnal Edu Health*, 68-71.
- Riset Kesehatan Dasar (2013), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sakri, F.M. (2015). *Madu dan khasiatnya: suplemen sehat tanpa efek samping.* Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sharif, A., Noorian, A., Sharif, M.R., Ardakani, A.T., Zahedi, A., & Kheirkhah, D. (2017). A randomized clinical trial on the effect of honey in the acute gastroenteritis. *Journal of Research in Medical and Dental Science.* 5 (6), 144-148.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik (SDKI).* Jakarta: Dewan Pengurus PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2018. *Standar Luaran Kepwrawatan Indonesia (SLKI).* Edisi 1. Jakarta: PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Kepwrawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan (SIKI).* Jakarta: PPNI.